

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator upaya keberhasilan kesehatan ibu dan sebagai alat untuk menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun angka tersebut tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Dari hasil Supas di tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu masih tiga kali lipat dibandingkan target yang diberikan MDGs (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu strategi pemerintah untuk menurunkan AKI di Indonesia yaitu dengan cara program *antenatal care* (ANC) terpadu untuk menjamin kesejahteraan ibu hamil. Namun, masih sering ditemui banyak sekali ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Hal ini bertolak belakang dengan program yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi angka *mortalitas dan morbiditas* pada ibu hamil dan bersalin, rendahnya cakupan Kunjungan pertama (K1) dan

Kunjungan keempat (K4) menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi (Januardi, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur (2018), jumlah ibu hamil mencapai 627.901 orang. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Jawa Timur yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 624.400, dan cakupan kunjungan K4 572.354 orang. Pelaksanaan antenatal dapat dikatakan baik atau tidak jika ibu hamil melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan jumlah standar kunjungan antenatal yang telah ditetapkan oleh kementrian kesehatan yaitu pada trimester I dan trimester II minimal melakukan 1 kali kunjungan, dan pada trimester III ibu minimal melakukan 2 kali kunjungan ANC (Depkes RI, 2014).

Ketidakstabilan frekuensi *antenatal care* (ANC) yang tidak dilaksanakan ibu hamil dapat menyebabkan peningkatan angka *mortalitas* dan *mordibitas* ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan pada masa kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat di deteksi secara dini (Kemenkes RI, 2019). Ibu hamil yang kurang dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang persiapan persalinan akan berpotensi meningkatnya kecemasan yang dirasakan saat akan menghadapi proses persalinan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Barbara pada tahun 2014 di Indonesia sebanyak 66,2% ibu merasakan cemas terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya. Sedangkan, seluruh populasi yang ada di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil, dan sebanyak 355.873 ibu

(52,3%) merasakan kecemasan ketika menghadapi proses persalinannya (Kemenkes RI, 2014). Pada studi penelitian yang dilakukan oleh Sarifah pada tahun 2016, pada ibu primigravida sebanyak 22,5% mengalami cemas ringan, 30% merasakan cemas sedang, 27,5% diantaranya cemas berat, dan 20% mengalami cemas sangat berat.

Kecemasan pada saat masa kehamilan hingga saat ini merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi pada ibu hamil trimester III khususnya pada saat akan menjelang persalinan. *The national comorbidity study* mengatakan bahwa, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya ada satu gangguan kecemasan yang mereka rasakan. Menjelang proses persalinan pada umumnya ibu hamil merasakan kecemasan meskipun persalinan merupakan hal yang fisiologis terjadi pada setiap wanita, namun dalam menghadapi proses persalinan akan terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis (Saifudin, 2014).

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menurunkan angka kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada saat kunjungan ANC. Sehingga diharapkan, Ibu hamil dapat terhindar dari risiko-risiko buruk yang diakibatkan kehamilan dengan cara melakukan pengawasan dengan baik terhadap kehamilan yaitu ibu melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) terpadu secara teratur atau rutin sesuai anjuran provider (Missa, Khoris and Rosmaharani, 2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC akan membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang masa kehamilan, masa

nifas dan proses persalinan sehingga ibu hamil akan mampu mengurangi kecemasan yang akan dialami ketika menjalani proses persalinan kedepannya.

Menurut laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bulan Januari-April 2021 di wilayah kerja Puskesmas Glagah terdapat 470 Ibu hamil dan dari jumlah tersebut sebanyak 222 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada kunjungan pertama (K1) serta sebanyak 191 ibu hamil melakukan kunjungan lengkap (K4). Berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas Glagah menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil melakukan ANC dengan baik dan sesuai standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka di usulkan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III di Puskesmas Glagah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah ada hubungan frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III di Puskesmas Glagah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III di Puskesmas Glagah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi frekuensi *antenatal care* (ANC) ibu hamil primigravida pada trimester III di Puskesmas Glagah.
- 2) Mengidentifikasi kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III di Puskesmas Glagah.
- 3) Menganalisis hubungan frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III di Puskesmas Glagah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1) Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang faktor psikologis yang mempengaruhi hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III.

- 2) Instansi pendidikan

Memberikan masukan untuk mata ajar yang berhubungan dengan frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III.

3) Peneliti selanjutnya

Memberikan tambahan teori untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai hubungan frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III.

4) Provider

Memberikan tambahan teori dan menjadi acuan provider sebagai upaya preventif, promotif kecemasan pada ibu primigravida trimester III saat pelaksanaan *antenatal care*.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Institusi pelayanan kesehatan

Memberikan informasi-informasi tentang faktor psikologis yang mungkin akan mempengaruhi frekuensi *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil primigravida pada trimester III sebagai dasar untuk mengedukasi masyarakat dalam manajemen tingkat kecemasan sebelum persalinan.

2) Tempat penelitian

Untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam menangani ibu hamil primigravida yang memiliki kecemasan

pada trimester III dalam menghadapi persiapan persalinan melalui *antenatal care* (ANC).

3) Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang faktor psikologis yang mempengaruhi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil primigravida trimester III dan pentingnya peran *antenatal care* (ANC) dalam persiapan persalinan.

4) Responden

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi responden pentingnya peran *antenatal care* (ANC) dalam menghadapi dan menangani kecemasan yang dialami ibu primigravida trimester III dalam mempersiapkan persalinan.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini memiliki resiko yang minimal karena responden hanya mengisi kuesioner tnamun dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada responden dikarenakan kuesioner yang mengandung pertanyaan yang bersifat pribadi. Namun, kuesioner dibuat sedemikian rupa dengan memperhatikan etika kebidanan dengan memperhatikan persetujuan, anonimitas, dan kerahasiaan.